

Nilai-nilai Pendidikan Keluarga dalam Film *Buya Hamka* Vol 1 dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam

Mohammad Hamdi Rozaki*, Asep Dudi Suhardini, Heru Pratikno

Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan,
Universitas Islam Bandung, Indonesia.

*Hamdirozaki16@gmail.com, Asepdudifitk.unisba@gmail.com, Heru.pratikno@unisba.ac.id

Abstract. This research is motivated by many families in the world have various ways to approach the relationship between parents and children, one of which is by watching movies as education through stories and visuals that are attractive to the public and the general public. The results of this study show the value of morals to Allah in the form of worshiping only Allah and husnudzana to Allah, morals to oneself in the form of patience, gratitude, and trustworthiness. Morals to the family in the form of filial piety to both parents and being kind to relatives. There is also the value of worship education, namely verbal worship in the form of prayer, tadarus Al-quran, and inviting prayer in congregation. Invisible worship is sincere and patient. Worship that is done by restraining oneself in the form of holding back anger and keeping one's eyes. As well as worship that eliminates rights in the form of forgiving wrongdoers and other good behavior.

Keywords: *Family Education, Buya Hamka's Movie, Islamic Education.*

Abstrak. Penelitian ini di latarbelakangi oleh banyak keluarga yang ada di dunia memiliki berbagai cara untuk melakukan pendekatan hubungan antara orang tua dan anak, salah satunya dengan menonton film sebagai edukasi melalui cerita dan visual yang menarik bagi publik maupun khalayak umum. Hasil penelitian ini menunjukkan nilai akhlak kepada Allah berupa menyembah hanya kepada Allah dan husnudzana kepada Allah, akhlak kepada diri sendiri berupa sabar, syukur, dan dapat dipercaya. Akhlak kepada keluarga berupa berbakti kepada kedua orang tua dan bersikap baik kepada sanak saudara. Adapula nilai pendidikan ibadah yaitu ibadah secara lisan berupa shalat, tadarus Al-qur'an, dan mengajak shalat berjama'ah. Ibadah tidak terlihat yaitu ikhlas dan sabar. Ibadah yang dilakukan dengan menahan diri berupa menahan amarah dan menjaga pandangan. Serta ibadah yang menghapuskan hak berupa memaafkan orang yang bersalah dan perilaku baik lainnya.

Kata Kunci: *Pendidikan Keluarga, Film Buya Hamka, Pendidikan Islam.*

A. Pendahuluan

Pendidikan keluarga merupakan suatu proses yang diberikan oleh orang tua kepada anak. Pendidikan keluarga adalah pendidikan yang berlangsung di dalam rumah. Lingkungan rumah adalah tempat anak-anak belajar dari pengalaman-pengalaman dalam kehidupan sehari-hari, dapat membentuk kepribadian, kreatifitas dan kemampuan batin serta komitmen terhadap kedewasaan.

Pendidikan keluarga yang tidak sejalan akan menghasilkan keluarga yang tidak harmonis karena kurangnya pendekatan kepada anak, anak mengalami kebingungan dan gangguan psikologis pada anak, anak kesulitan mengembangkan nilai-nilai pendidikan dasar yang seharusnya di ajarkan oleh orang tua, anak kesulitan membentuk identitas diri, terhambatnya perkembangan sosial dan emosional anak karena rendahnya dukungan dari orangtua, komunikasi keluarga yang kurang sehat, anak cenderung menunjukkan perilaku negatif atau merespon konflik dengan cara yang tidak sehat, dan adanya kemungkinan anak menjadi sulit untuk menentukan nilai-nilai dan norma keluarga yang konsisten.

Maka, penting bagi orangtua untuk dapat menjalin komunikasi yang intens dan kolaborasi dalam memberikan pendidikan keluarga yang konsisten dan membimbing anak agar lebih memahami nilai-nilai pendidikan yang diberikan oleh orangtua sebagai dasar sebelum anak mengenal dunia luar untuk menciptakan lingkungan keluarga yang sehat, menguatkan karakter, dan mendukung perkembangan serta pertumbuhan anak. Orang tua perlu mengawasi sesuatu yang ditonton oleh anak-anak mereka dan memastikan bahwa konten tersebut mendukung perkembangan yang positif. Perlunya kesadaran orang tua akan pentingnya peran mereka dalam membimbing anak-anak dalam memilih konten yang sesuai dan membatasi paparan terhadap konten yang tidak pantas.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa sebagai orang tua, kita memiliki tanggung jawab untuk memastikan bahwa tontonan yang disajikan kepada anak-anak sesuai dengan nilai-nilai yang ingin kita tanamkan dan mendukung perkembangan mereka secara positif. Film ini menggambarkan peristiwa-peristiwa penting dalam kehidupan tokoh tersebut. menampilkan sejumlah peristiwa penting dalam kehidupan Buya Hamka (Vino G. Bastian) dari tahun 1933 hingga 1945 pada bagian pertama. Untuk bertahan hidup di dunia ini dan mempersiapkan diri untuk kehidupan di akhirat, seseorang harus mematuhi aturan syariat Islam.

Dalam film Buya Hamka *scene* yang menunjukkan keimanan yaitu ketika Buya Hamka mencontohkan bekerja dengan semangat tauhid, bekerja dengan bersungguh-sungguh untuk menegakkan syariat Islam di Medan meskipun harus meninggalkan istri dan anak-anaknya. Nilai khuluqiyah adalah nilai-nilai yang terkait dengan tindakan, sikap, karakter, atau etika yang mencerminkan pengabdian seseorang kepada Allah. Pendidikan karakter perlu didukung dengan penggunaan bahasa yang baik (Pratikno, 2023).

Oleh karena itu, nilai-nilai ini dapat dianggap sebagai perhiasan bagi seseorang untuk mencapai keutamaan. Dalam film Buya Hamka vol 1 *scene* yang menunjukkan keluarga Buya Hamka dan Siti Rahmah mengedepankan nilai-nilai pendidikan yang kuat, terutama dalam konteks ajaran Islam dan tradisi adat Minangkabau. Mereka memberikan contoh dalam kejujuran, kesabaran, kerja keras, dan kasih sayang. Anak-anak mereka diajarkan untuk menghormati orang tua, menjaga silaturahmi, dan berbakti kepada Allah SWT serta masyarakat. Selain itu, nilai-nilai moral seperti tolong-menolong, keadilan, dan kerja sama juga ditekankan dalam pendidikan keluarga mereka.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: “Bagaimana relevansi nilai-nilai pendidikan keluarga dalam film *Buya Hamka* vol 1 dengan Pendidikan Agama Islam?”. Selanjutnya, tujuan dalam penelitian ini diuraikan dalam pokok-pokok sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tinjauan teori perfilman dalam film Buya Hamka sebagai film
2. edukatif.
3. Untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan keluarga yang terkandung dalam film Buya Hamka vol 1.
4. Untuk mengetahui relevansi nilai-nilai pendidikan keluarga dalam film Buya Hamka dengan Pendidikan Agama Islam.

B. Metodologi Penelitian

Peneliti menggunakan metode adalah analisis konten (content analysis) atau analisis isi dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis, kualifikasi dan dokumentasi. Adapun Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah memutar film "Buya Hamka Vol 1" yang ditonton melalui laptop atau Handphone, yang sekaligus juga mengelompokkan data-datanya. Data-data tersebut berupa adegan dan dialog yang menunjukkan adanya pesan moral. Setelah semua data terkumpul berdasarkan unit analisisnya, maka Langkah selanjutnya yang dilakukan penulis adalah dengan mengkaji isi filmnya dengan cara menganalisis kandungan dan makna pendidikan keluarga dalam film Buya Hamka vol 1 dari dialog dan adegan yang dipilih, lalu menganalisisnya dengan menggunakan teori yang digunakan. Langkah berikutnya yang dilakukan penulis adalah membuat kesimpulan dari penelitian yang dilakukan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Teori Perfilman dalam Film Buya Hamka Sebagai Film Edukatif

Tinjauan teori perfilman dalam film Buya Hamka sebagai film edukatif dapat dilihat dari metode analisis isi, yang melibatkan analisis struktur dan konten cerita film tersebut. Film adalah ciptaan kreatif yang menggabungkan berbagai elemen, termasuk musik, teater, seni rupa, teknologi, dan elemen lainnya untuk menciptakan gambar dan musik yang kuat. Film adalah media komunikasi yang ampuh (1). McQuail menegaskan bahwa film berperan dalam berkembang menjadi media baru yang menghibur masyarakat dengan menampilkan peristiwa, cerita, musik, drama, komedi, dan presentasi lainnya (2).

Berdasarkan teori perfilman dalam film Buya Hamka vol 1 dapat ditarik kesimpulan yaitu pemanfaatan film sebagai alat pembelajaran didukung oleh beberapa teori pendidikan, seperti teori pembelajaran visual, audiovisual, konstruktivisme, dan sosial. Dalam konteks film "Buya Hamka", elemen-elemen visual, audio, dan interaksi sosial antarkarakter berperan penting dalam menyampaikan nilai-nilai pendidikan Islam dan tradisi adat Minangkabau kepada penonton, terutama siswa. Film ini memungkinkan siswa untuk aktif terlibat dalam pembelajaran, membangun pemahaman mereka sendiri, dan menginternalisasi nilai-nilai yang disampaikan.

Nilai-nilai Pendidikan Keluarga dalam Film Buya Hamka Vol 1

Nilai-nilai pendidikan keluarga yang akan dikaji yaitu:

Nilai-nilai Pendidikan Keluarga dalam Film Buya Hamka Vol 1: Nilai Akhlak

Berikut nilai-nilai akhlak yang terdapat dalam film Buya Hamka Vol I yaitu:

1. Akhlak Kepada Allah SWT

Pada durasi 1 jam 06 menit 48 detik terdapat *scene* yang menunjukkan nilai-nilai pendidikan keluarga yaitu akhlak terpuji (mahmudah) kepada Allah SWT ditunjukkan dengan sikap Buya Hamka yang tidak gentar membela agama Islam dan tidak mau melakukan yang diperintah oleh Jepang untuk melakukan sei-keirei (sembahyang menghadap ke timur laut ke istana Diraja Jepang) karena hanya Allah-lah yang berhak disembah. Hal ini merupakan strategi orang tua dalam menanamkan pentingnya nilai akhlak kepada Allah SWT terhadap anak-anaknya.

Dari akhlak yang diterapkan Buya Hamka merupakan akhlak terpuji atau mahmudah yaitu akhlak yang baik sebagai landasan ketundukan, keakraban dan keyakinan penuh kepada Allah SWT bahwa akhlak tersebut harus dipelajari dan diamalkan juga ditunjukkan dengan tindakan dan kata-kata (3).

Perilaku terpuji atau akhlak mahmudah dapat menjadikan seorang hamba diangkat derajatnya yang lebih tinggi jika ia menunjukkan sikap terpuji atau akhlak yang tinggi. Selain itu akhlak terpuji juga akan membuat seseorang disukai dan dihargai oleh orang lain. Akhlak terpuji terdiri dari sifat-sifat yang diperintahkan oleh Allah dan rasul yang harus dimiliki oleh setiap manusia. Sebagaimana tercantum dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah.

2. Akhlak Kepada Diri Sendiri

Pada durasi 16 menit 28 detik terdapat *scene* yang menunjukkan nilai-nilai pendidikan keluarga yaitu akhlak terpuji (mahmudah) kepada diri sendiri berupa amanah (dapat dipercaya) yang ditunjukkan oleh Buya Hamka yang diberikan amanah menjadi pemimpin di majalah *Pedoman Masyarakat*. Nilai-nilai amanah penting tidak hanya dalam konteks profesional tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari. Menekankan bahwa seseorang bisa dipercaya dalam hal kecil yang akan membuat orang lain merasa lebih nyaman dan mudah memercayai seseorang dalam hal yang lebih besar. Oleh karena itu, nilai amanah ini sangatlah penting diterapkan dan diamalkan oleh seseorang apalagi seorang anak dalam pendidikan keluarga.

3. Akhlak Kepada Keluarga

Pada 3 menit 3 detik terdapat *scene* yang menunjukkan nilai-nilai pendidikan keluarga yaitu nilai pendidikan akhlak terpuji (mahmudah) kepada keluarga yang ditunjukkan oleh Siti Raham dan anak-anaknya mengunjungi Buya Hamka saat berada di penjara, dengan tujuan untuk memberikan dukungan emosional kepada Buya Hamka sebagai kepala keluarga agar selalu tabah menjalani cobaan yang diterima. Hal tersebut menunjukkan etika yang baik dan sopan (mahmudah). Orang tua mereka memberikan mereka instruksi moral yang sangat baik ini.

Secara keseluruhan, cita-cita pendidikan keluarga yang digambarkan dalam adegan ini sangatlah penting. Mereka menanamkan pada anak-anak pentingnya mengelola emosi, memiliki pandangan positif, dan membuat keputusan yang tepat ketika dihadapkan pada perlakuan tidak adil. Anak yang dibesarkan dengan cita-cita tersebut dapat berkembang menjadi orang dewasa yang baik dan bertanggung jawab.

4. Nilai Ibadah

Film *Buya Hamka Vol I* memberikan pandangan yang mendalam tentang pentingnya pendidikan keluarga dalam membentuk ibadah seseorang. Film ini berpusat pada kehidupan Buya Hamka dan keluarganya. Seorang tokoh agama dan intelektual besar Indonesia, menyoroti pendidikan keluarga yang dapat mempengaruhi kehidupan ibadah seseorang.

Pada 24 menit 17 detik terdapat *scene* yang menunjukkan nilai-nilai pendidikan keluarga yaitu nilai pendidikan ibadah dilakukan dengan perbuatan yang tidak terlihat bentuknya yaitu sabar menghadapi cobaan yang ditunjukkan oleh Buya Hamka dan Siti Raham ketika Hisyam meninggal dunia. Tetapi sebagai kepala keluarga Buya Hamka tetap menjalankan dakwahnya dengan hati yang kehilangan dan kesedihan yang mendalam. Buya Hamka dan Siti Raham menunjukkan pengabdian mereka dengan bertindak secara kasat mata, seperti bersabar di masa-masa sulit Hisyam.

Pendidikan keluarga hendaknya mencakup ibadah, yaitu amalan yang dilakukan dengan keikhlasan dari hati serta amalan yang terlihat oleh orang lain. Dalam hal ini, Buya Hamka tetap ngotot berdakwah meski merasa sangat berduka atas meninggalnya anaknya. Hal ini menunjukkan keteguhan iman dan komitmen Buya Hamka dalam menjalankan ibadahnya.

Pada 29 menit 32 detik terdapat *scene* yang menunjukkan nilai-nilai pendidikan keluarga yaitu nilai pendidikan ibadah yang bersifat menghapuskan hak salah satunya memaafkan perbuatan orang lain yang berbuat salah yang ditunjukkan oleh Siti Raham yang memaafkan Buya Hamka yang tidak bisa pulang saat Hisyam meninggal dunia dikarenakan beliau sedang berdakwah. Siti Raham menunjukkan contoh yang luar biasa dalam beribadah dengan menghapus hak, misalnya dengan memberikan pengampunan kepada Buya Hamka yang dilarang pulang ke rumah setelah kematian Hisyam akibat dakwahnya.

Salah satu nilai terpenting dalam pendidikan keluarga adalah pengampunan. Kita melepaskan hak untuk menuntut balasan atau menyimpan rasa sakit hati ketika kita memaafkan orang lain. Ini merupakan tindakan amal dan kebaikan yang dapat meningkatkan dinamika keluarga dan menciptakan keharmonisan.

Pada 42 menit 48 detik terdapat *scene* yang menunjukkan nilai-nilai pendidikan keluarga yaitu nilai pendidikan ibadah yang dilakukan sebagai bentuk menahan diri. Salah satunya menahan marah dari hinaan atau perbuatan orang lain yang ditunjukkan Buya Hamka ketika mendengar dari Siti Raham bahwa ada beberapa orang yang menghina Buya Hamka sebagai Kiai yang tidak benar. Karena sebagai Ketua Muhammadiyah Sumatera Timur beliau menulis buku yang isinya tentang roman.

Secara keseluruhan, cita-cita pendidikan keluarga yang digambarkan dalam adegan ini sangatlah penting. Mereka memberikan pelajaran tentang pentingnya mengekspresikan diri secara bebas dan menerima perbedaan pandangan, serta perlunya melakukan pengendalian diri terhadap emosi dan ibadah. Inilah prinsip-prinsip yang dapat membantu kita berkembang menjadi manusia yang cerdas, toleran, dan bermoral tinggi dalam kehidupan kita sehari-hari.

Pada 11 menit 17 detik terdapat scene yang menunjukkan nilai-nilai pendidikan keluarga yaitu nilai pendidikan ibadah yang dilakukan sebagai bentuk menahan diri salah satunya menjaga pandangan seperti yang ditunjukkan oleh Buya Hamka ketika datang orang tua yang membawa anak perempuannya bernama Ola untuk dinikahkan dengan Buya Hamka sebagai istri keduanya. Tetapi Buya Hamka menolak tawaran tersebut dengan halus karena belum bisa bersikap adil dan menjaga pandangannya dari godaan wanita lain. Buya Hamka memberikan contoh yang luar biasa untuk ditiru orang lain dalam beribadah dengan mengendalikan emosinya dan menjaga pandangan dari rayuan wanita lain.

Secara keseluruhan, cita-cita pendidikan keluarga yang digambarkan dalam adegan ini sangatlah penting. Mereka memberikan pelajaran tentang perlunya bersikap moderat dalam beribadah dan mempertahankan keyakinan, serta perlunya menjunjung tinggi kesetiaan dan kesetaraan dalam perkawinan. Prinsip-prinsip ini dapat mendukung kita untuk berkembang menjadi pribadi yang kuat secara moral, menjunjung tinggi integritas, dan menciptakan ikatan yang sehat dalam keluarga.

Pada 1 jam 29 menit 29 detik terdapat scene yang menunjukkan nilai-nilai pendidikan keluarga yaitu nilai pendidikan ibadah yang dilakukan dengan perbuatan yang tidak terlihat bentuknya salah satunya ikhlas ditunjukkan oleh Buya Hamka yang hidupnya sederhana dan tidak ingin menerima upah dari hasil ceramah. Tetapi Buya Hamka ingin menukarkannya dengan karya-karyanya. Buya Hamka memberikan gambaran yang luar biasa dalam melakukan ibadah dengan amal ghaib, yaitu hidup murahan dan tidak menerima imbalan atas ceramah yang diberikannya.

Secara keseluruhan, cita-cita pendidikan keluarga yang digambarkan dalam adegan ini sangatlah penting. Mereka memberikan pembelajaran tentang relevansi menjunjung tinggi norma-norma budaya dan intelektual dalam masyarakat serta pentingnya menjalankan ibadah yang benar dan shahih. Prinsip-prinsip ini dapat membantu kita berkembang menjadi orang-orang yang memiliki tujuan lebih tinggi dari sekedar mengejar kepentingan mereka sendiri dan memberikan dampak positif bagi masyarakat.

Pada 1 jam 31 menit 49 detik terdapat scene yang menunjukkan nilai-nilai pendidikan keluarga yaitu nilai pendidikan ibadah 'ammah (umum) seperti jual beli dilakukan oleh Siti Raham yang menjual emasnya untuk kebutuhan keluarga karena keadaan yang mendesak. Siti Raham memberikan ilustrasi yang luar biasa tentang bagaimana beribadah melalui jual beli dia menjual emasnya untuk menghidupi keluarganya di tengah keadaan yang sulit.

Secara keseluruhan, cita-cita pendidikan keluarga yang digambarkan dalam adegan ini sangatlah penting. Mereka menekankan pentingnya mengamalkan ibadah 'ammah dalam aktivitas sehari-hari, seperti jual beli yang bertanggung jawab, adil, dan jujur. Prinsip-prinsip ini dapat membantu kita berkembang menjadi orang yang dewasa, bertanggung jawab, dan mampu mengatasi kesulitan hidup.

Pada 1 jam 35 menit 58 detik terdapat scene yang menunjukkan nilai-nilai pendidikan keluarga yaitu nilai pendidikan ibadah mahdhah seperti shalat berjamaah ditunjukkan keluarga Buya Hamka melaksanakan shalat subuh berjamaah di masjid. Dalam hal ini, keluarga Buya Hamka memberikan contoh yang luar biasa untuk diikuti oleh orang lain dengan berkumpul di masjid untuk shalat subuh.

Secara keseluruhan, cita-cita pendidikan keluarga yang digambarkan dalam adegan ini sangatlah penting. Mereka memberikan pelajaran tentang pentingnya menjalankan ibadah berjamaah secara sistematis dan rinci, serta pentingnya persatuan, disiplin, dan akuntabilitas. Prinsip-prinsip inilah yang dapat membantu kita berkembang menjadi orang-orang shaleh yang dapat menjalankan ibadah dan menjalin ikatan yang kokoh dalam keluarga.

Melalui analisis ini, kita dapat memahami bahwa pendidikan keluarga bukan hanya tentang pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga tentang pembentukan karakter, nilai-nilai

“*Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran.*” (QS. An-Nahl 16:90) (4).

Dalam film *Buya Hamka* Vol 1, kita melihat contoh nyata dari pendidikan keluarga yang mengajarkan nilai-nilai akhlak kepada diri sendiri. Buya Hamka dan keluarganya menunjukkan dedikasi mereka dalam menjalani kehidupan yang adil, berbuat kebajikan, memberi dukungan kepada keluarga, serta menjauhi perbuatan yang buruk dan merusak. Melalui pengajaran ini, film *Buya Hamka* Vol 1 menggambarkan betapa pentingnya pendidikan keluarga dalam membentuk karakter dan akhlak seseorang. Nilai-nilai akhlak kepada diri sendiri yang diajarkan dalam pendidikan keluarga dapat membantu individu menjadi lebih bertanggung jawab, berakhlak mulia, dan berkontribusi positif dalam masyarakat.

3. Akhlak Kepada Keluarga

Dalam Film *Buya Hamka* Vol 1, terdapat poin yang sangat relevan tentang nilai-nilai pendidikan keluarga, khususnya dalam konteks akhlak kepada keluarga. Film ini menggambarkan dengan kuat bagaimana pendidikan keluarga dapat membentuk karakter dan mengajarkan sikap yang baik dan bermartabat dalam berhubungan dengan anggota keluarga, melalui contoh yang diberikan oleh tokoh utama, Buya Hamka itu sendiri.

Akhlak kepada keluarga mengacu pada segala sikap orang tua terhadap anak-anaknya, termasuk kasih sayang seorang ibu kepada anaknya dan kerja keras seorang ayah dalam memenuhi kebutuhan keluarga, termasuk pendidikan agar anak-anaknya mempunyai masa depan yang cerah. Dengan kata lain, moralitas orang tua memainkan peranan penting dalam menciptakan unit keluarga yang lebih kuat (6).

خَيْرُكُمْ خَيْرُكُمْ لِأَهْلِهِ وَأَنَا خَيْرُكُمْ لِأَهْلِي، وَإِذَا مَاتَ صَاحِبُكُمْ فَدَعُوهُ

Artinya:

“*Sebaik-baik kalian adalah yang paling baik kepada keluarganya, dan aku yang paling baik terhadap keluargaku, dan apabila mati seorang dari keluarga kalian maka tinggalkanlah dia*” (HR. At-Tirmidzi dari Aisyah radhiyallahu’anha, Ash-Shahihah: 285) (7).

Dalam film *Buya Hamka* Vol 1, kita melihat contoh nyata dari pendidikan keluarga yang mengajarkan nilai-nilai akhlak kepada keluarga. Buya Hamka dan keluarganya menunjukkan dedikasi mereka dalam memberikan perhatian, kasih sayang, dan penghormatan kepada anggota keluarga, serta menjaga hubungan yang baik di antara mereka.

Melalui pengajaran ini, film *Buya Hamka* Vol 1 menggambarkan betapa pentingnya pendidikan keluarga dalam membentuk karakter dan akhlak seseorang. Nilai-nilai akhlak kepada keluarga yang diajarkan dalam pendidikan keluarga dapat membantu individu menjadi lebih bertanggung jawab, peduli, dan memiliki hubungan yang kuat dengan anggota keluarga.

Relevansi Nilai-Nilai Pendidikan Keluarga dalam Film *Buya Hamka* Vol 1 dengan Pendidikan Agama Islam: Ibadah

Film *Buya Hamka* vol 1 merupakan sebuah karya yang mengangkat nilai-nilai pendidikan keluarga dalam konteks ibadah dengan sangat menginspirasi. Melalui cerita yang disajikan dalam film ini, kita dapat melihat mengenai keluarga menjadi pondasi utama dalam membentuk karakter dan moral seseorang. Dalam keseluruhan, film *Buya Hamka* Vol 1 memberikan inspirasi dan nilai-nilai pendidikan keluarga yang kuat dalam konteks ibadah. Film ini mengajarkan pentingnya nilai-nilai akhlak dalam berinteraksi dengan diri sendiri, Allah SWT, dan keluarga. Melalui ceritanya, film ini mengingatkan kita akan pentingnya nilai-nilai ini dalam membentuk pribadi yang baik, bertanggung jawab, dan bermanfaat bagi masyarakat.

Ibadah muncul sebagai prinsip eksternal doktrin Islam, muncul sebagai ekspresi keimanan seseorang kepada Allah. Salah satu prinsip yang dianut oleh semua agama global adalah penekanan pada ibadah lebih lanjut. Secara umum, ada dua jenis ibadah atau petunjuk kepada Allah SWT (8).

Berdasarkan relevansi nilai-nilai pendidikan keluarga dalam film *buya hamka* vol 1 dapat ditarik kesimpulan bahwa film *Buya Hamka* Vol 1 memberikan gambaran yang kuat

tentang relevansi nilai-nilai pendidikan keluarga dengan pendidikan agama Islam. Penjelasan tersebut menguraikan tiga aspek utama dari pendidikan keluarga dalam konteks agama Islam yang dipaparkan dalam film tersebut, yaitu akhlak, ibadah, dan pentingnya pendidikan keluarga. Yakni nilai pendidikan akhlak Akhlak: Penjelasan ini memperinci nilai-nilai akhlak dalam tiga konteks: akhlak kepada Allah SWT, akhlak kepada diri sendiri, dan akhlak kepada keluarga.

Dalam setiap konteks, penjelasan memberikan ayat-ayat Al-Quran atau hadis yang relevan untuk mendukung poin-poin yang disampaikan. Ini menunjukkan bahwa film tersebut memberikan penekanan yang kuat pada pentingnya pembentukan karakter dan moral melalui nilai-nilai akhlak yang sejalan dengan ajaran agama Islam. Kemudian nilai pendidikan ibadah mengenai penjelasan ibadah mencakup dua jenis ibadah, yaitu ibadah Mahdhah dan ibadah Ghairu Mahdhah.

Dalam konteks pendidikan keluarga, film tersebut menggambarkan praktik ibadah tersebut dapat menjadi alat yang efektif dalam membentuk karakter, disiplin, dan tanggung jawab pada anggota keluarga, terutama anak-anak. Ini menunjukkan bahwa film tersebut tidak hanya menyoroti aspek formal dari ibadah, tetapi juga praktik ibadah dalam kehidupan sehari-hari sebagai sarana pendidikan. Pentingnya pendidikan keluarga bahwa film tersebut memberikan inspirasi dan nilai-nilai penting tentang pendidikan keluarga dalam konteks ibadah. Film tersebut mengajarkan tentang pentingnya hubungan keluarga yang harmonis, komunikasi yang baik, dan penghormatan terhadap satu sama lain.

Selain itu, film tersebut juga menggambarkan bagaimana pendidikan keluarga dapat membentuk individu yang bertanggung jawab, berakhlak mulia, dan berkontribusi positif dalam masyarakat. Maka dari itu, film *Buya Hamka Vol 1* tidak hanya menghibur tetapi juga memberikan pesan moral yang mendalam tentang pentingnya pendidikan keluarga yang berbasis pada nilai-nilai agama Islam. Film tersebut menyoroti betapa nilai-nilai agama Islam dapat diintegrasikan dalam kehidupan sehari-hari melalui praktik ibadah dan pembentukan karakter yang baik dalam lingkungan keluarga.

D. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai nilai-nilai pendidikan keluarga dalam film *Buya Hamka vol 1*, maka peneliti menyimpulkan bahwa:

1. Tinjauan teori film *Buya Hamka vol 1* sebagai film edukatif pendidikan keluarga memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang pentingnya peran keluarga dalam membentuk karakter dan moral individu, serta memberikan inspirasi untuk menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.
2. Nilai-nilai pendidikan keluarga dalam film *Buya Hamka vol 1*, menggambarkan nilai-nilai pendidikan keluarga yang kaya dan mendalam. Seperti shalat, tadarus Al-Qur'an, mengajak orang lain untuk shalat, istiqamah, dan ibadah lisan lainnya. Adapun sikap lain yaitu Ikhlas, sabar serta menjaga hati dan pikiran, menahan amarah, menjaga pandangan dan menahan lisan dari kata-kata yang membuat sakit hati orang lain. Memaafkan orang yang bersalah atas kesalahannya dan menolong orang yang berhutang dengan membayarkan hutangnya, dan persoalan muamalah (jual beli, politik, ekonomi, sosial, budaya, dan pendidikan) dan perilaku baik lainnya.

Keyakinan Islam tentang pentingnya pendidikan keluarga dalam membentuk moralitas dan karakter individu karena menggambarkan nilai-nilai kekeluargaan yang diajarkan dalam Islam tercermin dalam kehidupan sehari-hari para tokohnya, masyarakat dapat meningkatkan kehidupan moral dan spiritualnya dengan memahami dan mempraktikkan prinsip-prinsip pendidikan keluarga.

3. Relevansi nilai-nilai pendidikan keluarga dalam film *Buya Hamka vol 1* dengan pendidikan agama Islam, Film *Buya Hamka Vol 1* memberikan gambaran yang kuat mengenai relevansi nilai-nilai pendidikan keluarga dengan pendidikan agama Islam. Film ini menginspirasi untuk memberikan pendidikan keluarga yang berlandaskan pada nilai-nilai agama Islam.

Nilai-nilai pendidikan keluarga yang ditampilkan, bertujuan untuk membentuk karakter yang kuat dalam iman, berakhlak mulia, dan berkomitmen pada nilai-nilai agama dan

berkontribusi positif dalam masyarakat. Selain itu, film ini juga memberikan inspirasi dan nilai-nilai pendidikan keluarga yang kuat dalam konteks ibadah. Film ini mengajarkan pentingnya nilai-nilai akhlak dalam berinteraksi dengan diri sendiri, Allah SWT, dan keluarga. Melalui ceritanya, film ini mengingatkan akan pentingnya nilai-nilai ini dalam membentuk pribadi yang baik, bertanggung jawab, dan bermanfaat bagi masyarakat.

Acknowledge

Peneliti mengucapkan terimakasih teriring doa *Jazakumullah Khairan Katsiran* dan penghargaan yang setinggi-tingginya atas segala doa, motivasi, bantuan, arahan serta dukungan peneliti sampaikan kepada:

Bapak Dr. H. Aep Saepudin, Drs., M.Ag. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Bandung; Bapak Dr. Asep Dudi Suhardini, Drs., M.Pd. selaku Wakil Dekan I Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Bandung; Bapak H. Eko Surbiantoro, Drs., M.Pd.I. selaku Wakil Dekan II Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Bandung; Ibu Dr. H. Erhamwilda., M.Pd. selaku Wakil Dekan III Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Bandung; Ibu Dr. Fitroh Hayati, S.Ag., M.Pd.I. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Bandung; Bapak Dr. Alhamuddin, M.M.Pd. selaku Sekretaris Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Bandung; Bapak Dr. Asep Dudi Suhardini, Drs., M.Pd. selaku Dosen Pembimbing Skripsi I dan Bapak Heru Pratikno, S.S.,MA. selaku Dosen Pembimbing Skripsi II yang telah memberikan bimbingan dan arahan dengan penuh ketulusan, kesabaran, kebijaksanaan dan dapat meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya sehingga peneliti mampu memperbaiki kesalahan, kekurangan, maupun ketidaktahuannya sehingga bertambah wawasan dan ilmu peneliti; Seluruh staff Dosen dan Tenaga Pendidik Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Bandung yang telah membekali ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat selama perkuliahan dan membantu administrasi saat perkuliahan hingga melakukan penelitian skripsi; Bapak, ibu, kaka dan teteh selaku motivasi terbesar saya. Yang telah tulus memberikan dukungan, waktu, materi dan cintanya yang tidak pernah kurang demi mendukung kesuksesan saya. Terima kasih selalu berjuang untuk kehidupan saya, terima kasih untuk semua doa dan semangatnya saya bisa berada di titik ini. Sehat selalu dan hiduplah lebih lama lagi harus selalu ada di setiap perjalanan dan pencapaian hidup saya.

Daftar Pustaka

- [1] Maulana, A., & Nugroho C. Nasionalisme dalam Narasi Cerita Film (Analisis Narasi Tzevetan Todorov Pada Film Habibie dan Ainun). JurnalProTVF. 2018;2 No1:37.
- [2] Prasetya AB. Analisis Semiotika Film dan Komunikasi. Intrans Publising. 2019;
- [3] Marzuki. Prinsip Dasar Akhlak Mulia Pengantar Studi Konsep-Konsep Dasar Etika dalam Islam. Yogyakarta: Debut Wahana Press dan FISE UNY; 2009.
- [4] Kemenag. Qur'an Kemenag.
- [5] Sutarman. Pendidikan Kecerdasan Holistik Untuk Mencapai Puncak Sukses. Yogyakarta: UAD Press; 2020. 28–29 hal.
- [6] Samsul Munir Amin. Menyiapkan Masa Depan Anak Secara Islami. Jakarta: Amzah; 2007. 18 hal.
- [7] Ruray ASC bin I. Berakhlak Baik kepada Keluarga [Internet]. sofyanruray.info. 2015. Tersedia pada: <https://sofyanruray.info/berakhlak-baik-kepada-keluarga/>
- [8] Yasyakur M. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Kedisiplinan Beribadah Sholat Lima Waktu (Studi di SD Emiisc, Pasar Rebo, Jakarta Timur). Edukasi Islam J Pendidik Islam 05. 2016;